

ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL KARYA S. MARIDI PADA SANGGAR SOERYO SOEMIRAT DI SURAKARTA

Endra Sabekti

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Didik Bambang Wahyudi

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstract

The research titled "Analysis of Merak Subal Dance Movement by S. Maridi at Soeryo Soemirat Gallery in Surakarta", was created by S. Maridi in the 1969s. Merak Subal Dance is a dance that represents the life (behavior) of peacocks. S. Maridi's Merak Subal dance was inspired by sundanese peacock dance.

This study aims to describe and analyze the movements in The Merak Subal Dance. The research method used is descriptive analytics with qualitative data properties, namely collecting data through observations, interviews, subsequent library studies analyzed descriptively. The research problems were analyzed using conceptual foundations from Soedarsono on dance forms and Agus Tasman on the analysis of dance moves and characters.

The results of Merak Subal Dance research in Soeryo Soemirat gallery showed that the dance was presented in the form of a group dance drawn by three dancers with a duration of about eight minutes. Elements that make up The Merak Subal Dance are motion, floor design(floor pattern), top design, dramatic design, theme, makeup and fashion, dance music, property, lighting, venue and performance time. Then the analysis of motion includes materials, energy, space, time, organization, aggregation, character, description.

Keywords: Merak Subal Dance, choreography, Soeryo Soemirat gallery.

PENDAHULUAN

Tari Merak pada mulanya tumbuh dan berkembang di Jawa Barat (Sunda) yang diciptakan oleh R. Tjetjep Somantri sekitar tahun 1950-an, kemudian pada tahun 1965 ditata kembali oleh Dra. Irawati Durban. Selanjutnya pada tahun 1985 Irawati menata ulang dan menyebarkan Tari Merak serta

mengajarkan secara langsung kepada Romanita Santoso tahun 1993.

Tari Merak Sunda berkembang tidak hanya di daerah Jawa Barat saja, melainkan juga menginspirasi lahirnya Tari Merak dengan gaya yang berbeda-beda seperti halnya di Jawa Tengah muncul Tari Merak gaya Surakarta dengan nama Tari Merak Subal. Tari Merak Subal

yang berkembang di Surakarta Jawa Tengah adalah Tari Merak yang diciptakan oleh S. Maridi pada tahun 1969. S. Maridi menciptakan tari ini terinspirasi dari Tari Merak yang berada di Jawa Barat. Kata Subal dalam Tari Merak diambil dari nama penata karawitannya yang bernama Subanto dan Walidi. Kemudian untuk penari Tari Merak Subal pertama kalinya adalah putri dari S. Maridi yang bernama Ninik Mulyani Suturangi.

Gerakan-gerakan pada Tari Merak Subal menggambarkan keceriaan dan kegembiraan yang dipancarkan oleh sang penari. Keceriaan itu diekspresikan lewat bentuk tari dan gerak yang indah, luwes, lincah, dan kemayu. Gerak pada tari ini cenderung menggunakan gerak-gerak wadag, seperti gerak *ceker-ceker* yaitu gerak yang menggambarkan burung merak sedang mencari makan, gerak *nuthul* yaitu gerak yang menggambarkan burung merak sedang memakan, gerak *srisig* yaitu gerak yang menggambarkan burung merak sedang berterbangan, selain itu masih banyak gerakan yang mempunyai maksud lain sesuai gerakan pada tarian tersebut

Tari Merak Subal berkembang dan diajarkan pada sanggar-sanggar di Surakarta, salah satunya adalah sanggar Soeryo Soemirat. Tari Merak Subal di Sanggar Soeryo Soemirat merupakan salah satu tari yang diminati oleh anak-anak maupun remaja. Tari Merak Subal sanggar Soeryo Soemirat mempunyai karakter gerak yang lincah. Penggarapan Tari Merak Subal tersebut sudah terkonsep dan tertata, seperti pada penggarapan ruang gerak, pola lantai, rias dan busana, serta musik tari. Tari Merak Subal

biasanya diajarkan menggunakan iringan musik dengan kaset pada saat latihan, gerak-gerak dalam tarinya sama seperti tari merak pada umumnya, tetapi pengajar sanggar tersebut hanya mengembangkan gerak- gerak yang sudah ada lebih di detailkan lagi dan ditonjolkan pada gerak kepala seperti tolehan, tangan pada saat gerak berterbangan, serta loncatan-loncatan kaki.

Gerak

Gerak Tari Merak Subal mempunyai vokabuler yang dipakai untuk perpindahan dari satu ragam gerak menuju ke ragam gerak berikutnya. Selain itu digunakan juga untuk perpindahan penari dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melalui lintasan-lintasan tertentu. Pola-pola gerak yang ada dalam Tari Merak Subal dominan gerak dengan volume yang luas. Selain itu pola lantai yang digunakan adalah pola-pola lantai yang berpindah-pindah dan tidak begitu rumit. Pola garap gerak yang telah merepresentasikan vokabuler-vokabuler gerak pada Tari Merak Subal dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Masing-masing bagian telah mencerminkan sebuah kesatuan yang utuh. Pembagian bentuk Tari Merak Subal bukan berdasarkan adegan, namun lebih mengarah pada bagian per bagian.

Desain Lantai

Garis yang menjadi lintasan penari ketika bergerak berpindah tempat pada panggung merupakan wujud dari pola lantai. Pada dasarnya garis yang terbentuk pada *floor design* (desain lantai) secara garis besar terdiri dari dua pola garis dasar yaitu

garis lurus dan garis lengkung (Soedarsono, 1978:23). Garis lurus memberikan kesan kuat dan tegas, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lemah namun lembut. Kedua jenis garis ini merupakan lintasan penari untuk mendukung suasana yang sedang terjadi.

Keindahan pada pola lantai terdapat pada posisi penari kelompok ketika ditempat menggunakan garis lurus lalu berpindah membentuk formasi dengan lintasan-lintasan garis lengkung. Seorang penari dalam melakukan gerak berpindah tempat menunjukkan garis-garis lantai yang jelas, tertata dan rapi supaya tidak menimbulkan kesan tak beraturan. Penempatan ruang penari kelompok dalam membentuk formasi pada tari Merak Subal memiliki beragam pola lantai. Bentuk- bentuk pola lantai tersebut mempunyai kejelasan dan ketegasan serta memiliki arah hadap yang dapat mencerminkan keindahan pada setiap gerak penari kelompok dalam menggambarkan kehidupan burung merak. Kekuatan dan keindahan pola lantai pada Tari Merak Subal pada dasarnya lebih pada pola-pola garis yang sederhana, jelas dan tidak rumit baik dalam membentuk garis lurus maupun lengkung. Kesan-kesan yang dapat disajikan pada pola lantai Tari Merak Subal memberi ketegasan, kejelasan, kekuatan, dan kelembutan pada setiap gerak penari kelompok, supaya keindahan dapat diekspresikan secara baik.

Pola lantai pada Tari Merak Subal menggunakan pola-pola yang tidak begitu rumit, supaya penari tidak bingung dan bisa menarik dengan baik. Pola lantai atau perpindahan dari gerak yang satu ke gerak yang lain diatur sesuai keinginan

pelatih tari tersebut, supaya terlihat rapi dan menarik. Setiap perpindahan gerak dilakukan dengan gerakan *srisig* lalu berpindah tempat dan melakukan gerakan berikutnya.

Desain Atas

Desain atas yang dimaksud oleh Soedarsono adalah desain atas yang tampak pada lantai dilihat dari sudut pandang penonton. Menurutnya terdapat 19 desain atas dalam dunia tari yaitu: desain atas datar, dalam, vertical, horizontal, kontras, murni, statis, lurus, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, lanjutan, tertunda, simetris, serta asimetris (Soedarsono, 2008: 105). Namun dalam Tari Merak Subal tidak semua desain atas tersebut ada, hanya ada beberapa desain yaitu simetris, asimetris, tinggi, serta rendah.

Desain simetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama. Misalnya pada vokabuler gerak Tari Merak Subal gerak lengan kanan mengarah ke samping kanan lurus, lengan kiri mengarah ke samping kiri kemudian lurus dan sebagainya. Desain ini memberikan kesan sederhana, kokoh, dan tenang. Kemudian asimetris desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan. Desain tinggi adalah desain yang dibuat gerakan yang fokusnya pada bagian dada ke atas. Kemudian desain rendah adalah desain atau gerak yang difokuskan kepada wilayah pinggang ke bawah hingga dasar lantai.

Gerak simetris yang terdapat dalam Tari Merak Subal adalah gerak *mentangan sayap, ngembat sayap*. Gerakan ini merepresentasikan gerak simetris pada gesture burung merak. Kemudian gerakan asimetris terdiri dari gerak *nyekithing*, yaitu jari tengah dan ibu jari saling bertemu, jari yang lain melengkung (setengah lingkaran), pergelangan tangan fleksi. Bisa dilakukan pada kedua tangan (kanan dan kiri). Gerak *ngrayung*, yaitu jari-jari tangan fleksi (keempat jari), kemudian ibu jari dirapatkan ke telapak tangan, pergelangan tangan fleksi, bisa dilakukan pada tangan kanan dan tangan kiri. Kemudian gerak *trap cethik*, yaitu lengan kiri di depan *cethik kiri*, sikap tangan *ngrayung* atau *ngithing*, bisa juga lengan kedua tangan *dicetik* kemudian jari-jari mengepal *dicethik* dan ibu jari dibuka menempel *dicethik*. Adapun gerakan pada bagian ini adalah gerak *seblak sampur*, yaitu tangan menyebelkan sampur ke arah belakang, dilakukan tangan kanan atau kiri (bisa kedua tangan bersamaan).

Desain tinggi dalam Tari Merak Subal yaitu *tolehan* kanan: pandangan menoleh (menghadap) ke kanan, (kepala penuh). *Tolehan* kiri: pandangan menoleh (menghadap) ke kiri, (kepala penuh). *Tolehan* di tengah (*pajeg*): pandangan ke depan lurus (kepala penuh). Adapun contoh gerakan pada Tari Merak Subal yaitu: gerak *lenggut* adalah kepala (dagu) digerakkan ke depan sedikit turun lalu ditarik ke belakang sedikit dengan perlahan, mengikuti tarikan leher. Kemudian gerak *keter/gelo*, gerakan kepala dengan mengikuti gerakan leher yang digerakkan ke kanan dan ke kiri.

Desain rendah dalam Tari Merak

Subal meliputi: gerak *mendhak*, yaitu sikap antara tungkai bawah dan atas lutut ditekuk menghadap ke samping (membuka) memayungi telapak kaki (jari kaki diangkat). Selanjutnya gerak *jinjit*, yaitu kedua jari-jari kaki menapak dilantai, kemudian kedua tungkai diangkat, kedua kaki lurus dan sejajar. Adapun gerakannya adalah *srisig*, yaitu kedua kaki lurus, lutut ditekuk sedikit, telapak kaki (jari-jari kaki) jinjit kemudian berjalan cepat dengan langkah kecil-kecil. Selanjutnya gerak *kengser*, yaitu lutut sedikit ditekuk, gerak tungkai atas dan bawah mengikuti gerak telapak kaki, telapak kaki napak lalu digerakkan dengan menggeser tumit bertemu dengan tumit dan kembali diregangkan, dilakukan secara berkesinambungan ke arah kanan maupun kiri. Gerak *gebeg gejug*, yaitu menghentakkan telapak kaki bagian depan (*debeg*), lalu menekan gajul atau telapak kaki bagian depan ke belakang kaki yang menapak, dilakukan kiri maupun kanan.

Musik

Musik atau *gendhing* Tari Merak Subal disusun menggunakan tangga nada laras *slendro*, kemudian pada perkembangannya *gendhing* Tari Merak Subal dirubah menjadi laras *pelog*. Perubahan laras *slendro* ke laras *pelog* tidak hanya dipindahkan begitu saja, namun digarap dan dikembangkan menjadi *gendhing* baru. Perpaduan antara gaya Jawa Barat dan gaya Surakarta menjadi ide dasar penciptaan musik Tari Merak Subal. Dari situlah lahir sebuah garapan yang memiliki warna baru.

Perangkat musik yang digunakan adalah perangkat gamelan Jawa komplit(ageng) berlaraskan *pelog*. Musik yang menonjol dalam musik tari Merak Subal adalah garap pola kendangan dan balungan yang mengacu pada pola-pola garap karawitan Jawa Barat, namun ditafsir ulang menggunakan kaidah-kaidah karawitan gaya Surakarta. Praktiknya *gendhing*Sunda (Jawa Barat), disajikan dan ditafsir ulang menggunakan vokabuler gaya Surakarta. Seperti pada pola kendangan

mengacu pada gaya Jawa Barat kemudian dikembangkan menjadi garapan baru. Selanjutnya irama musik yang digunakan adalah irama lancar dan tanggung, dan dinamika musiknya disesuaikan dengan garap gerak tarinya, termasuk di dalamnya garap kendangannya. Selain itu cepat atau lambat tempo musik disesuaikan dengan pola gerakan tarian. Adapun *gendhing* dalam Tari Merak Subal adalah Lancaran Merak Subal *Pelog Barang*.

Musik Tari

Lancaran Tari Merak Subal, Laras Pelog Pathet Barang

.7²6 .7²6 7²53 653²
 .7²6 .7²6 7²53 653²
 || .3.2 .3.2 .5.6 .3.5
 .6.5 .6.5 .6.7 .3.2
 .3.2 .3.2 .5.6 .7.5
 ⇒ .6.5 .6.5 .6.7 .3.2 ||
 222²
Angkatan Ngampat Seseg Akan Suwik
 ⇒ 2222 || 666⁵ 6565 666² 3232 ||

Desain Dramatik

Desain dramatik terdapat dua jenis, yaitu dramatik kerucut tunggal dan dramatik kerucut ganda. Desain dramatik kerucut tunggal berbentuk piramida, artinya kesan dramatik tari dapat dilihat dari awalan, kemudian alur semakin naik, masuk klimaks(puncak), kemudian baru berangsur pada alur menurun. Sementara itu, yang dimaksud desain dramatik kerucut ganda adalah rasa struktur pertunjukan yang cenderung naik turun

dari awal hingga akhir pertunjukan (Soedarsono, 2008: 110).

Pada Tari Merak Subal, sajian tari tersebut termasuk ke dalam desain dramatik kerucut ganda. Artinya pertunjukannya memiliki rasa alunya naik turun. Hal itu dapat dilihat pada gerakan representatif seperti *nuthul* dan *abur-aburan* yang diikuti dengan power kendangan yang keras diikuti dengan suara maracas(kecrek). Dengan kalimat

lain, struktur dramatikanya selalu naik turun dari alur awal, klimak, atau turun.

Tema

Tema tari dapat dibahas sebagai pokok permasalahan yang dituangkan dalam koreografi, baik bersifat literal maupun non literal. Tema juga bisa merupakan pokok pikiran yang hendak diungkapkan ulang melalui formulasi lewat bahasa gerak. Tema bisa hadir melalui pengalaman sang koreografer lewat apa yang dialami. Dalam dunia penciptaan seni, tema merupakan tahap awal sebagai keyakinan dasar dalam menciptakan sebuah karya seni (Soedarsono, 2008: 115).

Tari Merak Subal temanya dari tari Merak Jawa Barat yang merepresentasikan gerak atau gesture burung Merak,. Tari tersebut bercerita tentang perilaku burung Merak yang diungkapkan melalui pola-pola gerak tari.

Rias dan Busana

Tata rias dan busana dalam tari memiliki peran dan kedudukan menunjukkan karakter tokoh yang diperankan dalam tari. Tata rias dapat diartikan sebagai cara penggunaan bahan kecantikan untuk mewujudkan wajah pemeran sesuai dengan tuntutan peran. Demi mendapatkan gambaran tentang wujud tata rias Tari Merak Subal, maka akan dipaparkan bagian-bagian wajah yang dirias serta bahan dan alat yang digunakan untuk merias sebagai berikut: Merias wajah yang diawali dengan menggunakan foundation, bedak tabur, bedak padat sebagai alas untuk mempertajam riasan. Kemudian Rias pipi, yaitu dengan mengoleskan blush

on(pemerah pipi) pada bagian tulang pipi dan sekitarnya. Alat yang dipakai berupa kuas atau pemulas pemerah pipi. Selanjutnya rias kelopak mata dengan menggunakan kuas dan eyeshadow warna sesuai dengan perannya. Kemudian rias bawah mata menggunakan pensil bawah mata warna hitam. Dilanjutkan rias bibir dengan menggunakan lipstick merah dan membentuknya sesuai dengan bibir penari. Rias alis sebagai dasar bentuk alis asli, kemudian dibentuk sesuai peran yang dibawakan penari. Selain itu juga memakai eyeliner dan bulu mata untuk mempercantik dan mempertajam bagian mata.

Cara merias wajahpun disesuaikan dengan bentuk wajah seseorang yang akan dirias supaya hasilnya sesuai dengan karakter peran yang dibawakan. Jarak tempat antara panggung penari dengan tempat duduk penonton juga menjadi perhitungan dalam merias penari Merak Subal. Jarak yang jauh bentuk riasannya harus lebih tebal supaya tampak dari penonton, sedangkan jarak yang semakin dekat perlu menggunakan rias yang lebih tipis. Selain itu yang perlu dipikirkan dalam merias adalah sistem pencahayaan akan terdapat kesesuaian antara warna cahaya dengan warna riasnya untuk menampilkan karakter Tari Merak Subal. Dengan demikian, keindahan ekspresi wajah karakter burung pada Tari Merak Subal mampu mendukung tampilannya yang lincah, gesit dan gembira.

Tata busana (kostum) merupakan perlengkapan kecantikan untuk kepentingan pentas. Busana merupakan sarana para penari untuk mengkomunikasikan makna tari, busana pentas membantu penari dalam

menampilkan sajian tari di atas pentas. Busana dalam Tari Merak Subal mempunyai fungsi untuk mendukung tema/isi tari. Busana yang digunakan memperhatikan karakter peran yang dibawakan yaitu dengan menggunakan busana seperti burung merak, karena menggunakan sayap pada punggung penari.

Adapun jenis-jenis ricikan busana yang dipakai /digunakan dalam Tari Merak Subal di antaranya: *Mekak*, yaitu sebagai pengganti baju yang dikenakan penari pada bagian badan. *Ilat-ilatan*, yaitu sebagai penutup sambungan *mekak* antara kanan dan kiri, *ilat-ilatan* dikenakan pada bagian tengah *mekak*. *Sayap*, yaitu dipakai pada bagian punggung yang digambarkan sebagai sayap burung merak. *Kalung kace*, yaitu penutup dada yang disambungkan pada bagian sayap atas. *Sampur*, yaitu untuk memperindah dan mempercantik penari untuk pelengkap pada segala macam gerakan yang diikatkan pada bagian badan ditengahnya. *Slepe* dan *totok*, yaitu pengikat kostum yang dikenakan ke bagian semua badan yang di tengahnya diberi hiasan *totok* tersebut. *Jarik* sebagai penutup dari pinggul ke tumit. *Jamang*, yaitudipakai pada pengikat kepala sebagai mahkota tersebut juga merupakan simbol dari burung merak. *Kantong gelung* dan *sanggul* yaitusebagai kerapian rambut untuk memberi keindahan pada rambut,apabila terlihat dari belakang. *Grodha* sebagai pelengkap asesoris pada bagian kantong gelung yang berada di atas kantong gelung bagian belakang. *Sumping* adalah aksesoris yang dipakai pada bagian kedua telinga untuk memperindah bagian

samping. *Kelat bahu*, yaitu asesoris yang dipakai pada lengan tangan bagian atas.

Tata Cahaya

Tata cahaya seperti halnya rias dan busana sama-sama mendukung aspek visual dalam pertunjukan tari. Permainan cahaya sudah menjadi kebiasaan yang umum dalam setiap pertunjukan baik itu musik, tari, teater dan lain sebagainya. Tata cahaya juga memainkan dimensi keruangan dari setiap pertunjukan. Dalam tari, tata cahaya berperan penting dalam menunjukkan suasana, transisi, serta posisi.

Tata cahaya dalam Tari Merak Subal ini menggunakan tata cahaya yang bersifat *general* sekitar kurang lebih 70%, kondisi cahaya tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Cahaya lampu yang digunakan yaitu berwarna kuning. Tujuannya untuk memunculkan warna eksotis dari para penari.

Properti

Properti tari adalah perlengkapan khusus yang membantu menguatkan dalam aspek artistik. Properti yang digunakan dalam Tari Merak Subal melekat pada tubuh sang penari, meliputi: sayap dan mahkota. Properti tidak harus berada di luar tubuh, ada juga yang melekat pada tubuh. Menurut Wahyu Santoso Prabowo menyatakan bahwa properti tari itu termasuk barang /sesuatu yang menempel di tubuh penari Merak Subal, contohnya sayap dan jamang, karena itu yang mendukung gerak tari tersebut menggambarkan burung merak agar tariannya lebih hidup.

Tempat dan Waktu

Setiap pertunjukan pertunjukan baik tari atau musik, selalu memerlukan tempat diadakannya pentas tersebut. Dalam tulisan ini, tempat dimaknai sebagai lokasi atau ruang yang digunakan untuk melakukan pertunjukan. Tari Merak Subal penyajiannya dapat dilakukan di ruang terbuka atau tertutup sesuai kebutuhan. Ruang terbuka bisa dilakukan di pendhapa, halaman sanggar, serta tempat-tempat terbuka yang representatif untuk menggelar pertunjukan tari. Ruang tertutup seperti gedung teater, prosenium atau aula gedung.

Dalam konteks penelitian pada artikel ini, Tari Merak Subal disajikan di ruang terbuka, yaitu pendhapa Sanggar Soeryo Soemirat atau terkenal dengan nama Prangwedanan Mangkunegaran. Selain tempat, waktu pertunjukan juga menjadi hal yang penting sebagai informasi dalam sebuah sajian tari. Sajian pada Tari Merak Subal dapat dipentaskan atau dipertunjukkan pada waktu pembukaan suatu acara seperti gathering, lomba, karnaval, dan kegiatan lainnya, selain itu juga dapat dipentaskan pada suatu upacara pernikahan sebagai hiburan. Dalam tulisan ini, Tari Merak Subal disajikan oleh murid-murid Sanggar Soeryo Soemirat pada saat acara Pentas Keprabon, tanggal 05 April 2018 pukul 10:00 WIB. Durasi Tari Merak Subal yang disajikan kurang lebih 8 menit pertunjukan.

Unsur adalah bagian lebih kecil dari bentuk yang mempunyai peran aktif dalam perwujudan. Unsur tersebut terdiri dari:

Bahan

Bahan adalah sesuatu yang akan digunakan untuk menciptakan bentuk dalam tujuan tertentu. Penguraian gerak tari ke dalam unsur yang terkecil merupakan hal penting, karena itu adalah cara untuk melihat lebih detail pada Tari Merak Subal. Gerak-gerak tersebut akan dibagi dalam segmen tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan, lengan, dan tungkai.

Tenaga

Pada Tari Merak Subal, tenaga/energi yang dihasilkan oleh penari adalah dari kekuatan tubuh penari itu sendiri. Di dalam tubuh penari memiliki kemampuan yang berbeda-beda, pada postur tubuh yang berbeda pasti akan menghasilkan tenaga/energi yang berbeda pula. Kekuatan tersebut yang mampu menghasilkan kualitas rasa yang akan disampaikan penari Merak muncul pada saat melakukan gerakan yang memiliki rasa semangat pada gerakan yang gembira/lincah.

Ruang

Ruang adalah sebuah wahana yang mempunyai sistem batas. Secara subyektif batas adalah tergantung jangkauan cakrawala penglihatan. Batas obyektif adalah aturan atau konsep batas yang digunakan dan biasanya mudah dipahami secara umum. Batas suatu ruang untuk sajian gerak tari sengaja disiapkan oleh koreografer atau penari untuk mewadahi proses bahan yang bertenaga dalam waktu. Unsur ruang mempunyai makna sebagai wadah dan

menegaskan eksistensi bahan yang ada di dalamnya. Dalam ruang bahan akan terlihat posisinya, tengah, pinggir depan, depan tengah, tengah samping atau daerah lain masing-masing berpengaruh pada kekuatan bahan. Eksistensi ruang dan bahan akan tarik menarik karena itulah bahan akan terkesan kecil dalam ruang yang lebar, demikian juga sebaliknya. (A.Tasman, 2008:15).

Ruang dalam Tari Merak Subal meliputi sebagai berikut.

Volume Gerak

Volume merupakan besar kecilnya pola ruang yang digunakan dalam gerak tari. Gerak yang dimaksud dalam bagian ini adalah, ukuran sebuah rasio gerakan. Rasio gerakan yang disajikan tari memiliki tiga ukuran volume, yaitu luas, sedang dan sempit. Luas adalah gerakan-gerakan atau pola tari dengan rasio yang lebar. Volume luas atau lebar biasanya dilakukan dalam gerakan *abur-aburan* (*srisig*) serta *mentangan tangan* dalam Tari Merak Subal. Sementara volume sedang adalah gerakan atau pola tari yang rasio gerakannya lebih kecil dari volume luas. Volume tersebut bisa diidentifikasi pada gerakan *seblaksampur*. Sementara volume sempit adalah gerakan-gerakan dengan rasio kecil, seperti gerak *ukel*. Pada Tari Merak Subal, ketiga volume itu tampak dalam komposisi gerakannya yang artinya semua volume gerakan tari menjadi bahan koreografinya. Volume gerak yang mendominasi adalah gerakan volume luas, karena tarian tersebut merepresentasikan sikap/perilaku burung Merak, yang memiliki keunggulan dalam kembangan ekornya.

Level Gerak

Level gerak yaitu tingkat jangkauan gerak yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan aturan gerak tari itu sendiri. Ada dua jenis level pada Tari Merak Subal yaitu level sedang dan level tinggi. Level sedang terletak pada gerakan lompat kecil ke samping sambil gerak *ukel mluamah*, kemudian level tinggi pada gerakan saat mengembangkan sayap (*srisig abur-aburan*)

Dinamika Gerak

Dinamika adalah segala perubahan didalam tari, hal tersebut dapat dicapai karena terdapat variasi-variasi dalam penggunaan tempo dan tekanan. Dinamika merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam sang penari. Kekuatan itu bersifat abstrak, tetapi berdampak pada gerak menjadi hidup dan menarik serta dapat diibaratkan seperti emosional dari gerak (Soedarsono, 1978: 29). Lebih lanjut, Soedarsono menyatakan bahwa dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam cara seperti pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, ke rendah dapat melahirkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat ke cepat atau sebaliknya dapat menimbulkan dinamika. Pergantian tekanan-tekanan gerak dari yang lemah ke yang kuat atau kebalikannya dapat melahirkan dinamika.

Pada Tari Merak Subal, konstruksi dinamikanya terlihat melalui gerakan yang dinamis. Gerak-gerak dinamis pada Tari Merak Subal ini diperjelas dengan perubahan-perubahan level, selain itu juga

volume gerak yang dipakai adalah volume luas, sedang, dan sempit yang dapat menjadikan gerak-gerak yang dinamis menjadi lebih hidup dan menarik. Gerakan yang dilakukan bersifat pengulangan yang disertai dengan penekanan-penekanan pada gerak tertentu akan menimbulkan daya tarik bagi penonton yang mengamatinya.

Pada Tari Merak Subal ini, menggunakan dinamika sangat beragam karena dikombinasikan dengan penggunaan level, volume, tempo dan ritme. Dinamika sangat bergantung pada pengetahuan penari terhadap penghayatan sebuah gerak. Pembawaan tari terlihat ekspresif atau tidak adalah wilayah penyaji tari tersebut, bukan otoritas sang koreografer. Koreografer dalam hal ini hanya sebagai creator mencetus ide gerak. Sementara berhasil atau tidak tari tersebut menembus rasa yang diinginkan, sepenuhnya berada dalam kualitas sang penari.

Waktu

Waktu adalah wacana non pisik sebagai wadah suatu proses. Waktu bersifat tegas dan jelas. Waktu tidak hanya menjelaskan kapan proses itu dimulai, tetapi juga seberapa lama suatu proses bentuk objek.

Tempo

Tempo merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menyelesaikan serentetan gerakan atau pola tertentu. Penggarapan tempo gerak pada Tari Merak Subal dapat dirasakan dari tempo dan irama *gendhing*. Tempo ini dimaksudkan untuk memberi kesan dan memperindah bentuk gerak tari agar lebih hidup.

Pada Tari Merak Subal, tempo tarinya beriringan dengan musik, artinya musik benar-benar memangku sebuah gerakan, setiap ritme yang diproduksi oleh musik, selaras dan seirama dengan ketukan tarinya.

Ritme

Bahwa kehidupan ini tidak terlepas dari bermainnya waktu dalam ritme, dan ritmelah yang membuat sesuatu bergerak menjadikan hidup ini menimbulkan misteri dan lebih menarik. Ritme pada Tari Merak Subal sangat ritmik/mungkus.

Durasi

Durasi adalah cepat lambatnya waktu dalam suatu pertunjukan tari. Pada Tari Merak Subal dipentaskan dalam durasi waktu delapan menit.

Antara unsur sikap dan gerak yang telah diuraikan diatas merupakan elemen dasar dalam koreografi Tari Merak Subal. Sikap dan gerak membentuk suatu elemen pada gerak tari yang disebut motif gerak. Motif gerak tersebut dapat terjadi dari gabungan sikap tubuh dari segmentasi yang kemudian saling berhubungan menjadi gerakan kemudian disusun membentuk sebuah tarian.

Organisasi

Dalam Tari Merak Subal, organisasi dapat dilihat melalui sistem dalam menata sebuah gerak. Organisasi dapat dilihat melalui tatanan gerak yang disusun oleh pelatih. Secara teknis, organisasi yang dimunculkan dalam tari tersebut terbilang cukup rapi, kompak serta alurtariannya juga selaras dengan gerakan dan musik tari. Pengorganisasian tersebut menciptakan karakter yang kuat tentang keindahan atau estetika dalam tubuh burung merak yang memiliki

estetika tersendiri. Karakter selanjutnya yang dapat dideteksi adalah karakter *kemayu*, *luwes* dan *gesit*.

Agregasi

Agregasi yang muncul dalam Tari Merak Subal adalah gesture ketubuhan penari yang memunculkan keceriaan dan kegembiraan, memunculkan kesan rame, dalam arti rame yang diasosiasikan pada suasana ruang publik dengan ragam gerakan burung merak. Kesan-kesan itu muncul karena tubuh penari, vokabuler gerak dan dibalut musik tari yang berasa *lincah*. Secara teknis, makna itu muncul setelah penikmat (penonton) meresapi pertunjukan hingga selesai, dan itu dapat dinikmati dengan melihat sajian tari secara utuh.

Karakter

Karakter adalah sebuah isi atau makna dari bentuk yang terbangun oleh unsur dalam organisasi pada komposisi maupun struktur berbaur menyeluruh dalam proses agregasi. Karakter yang muncul pada Tari Merak yaitu karakter burung merak yang lincah, gesit, luwes dan kemayu. Karakter tersebut digambarkan pada vokabuler gerak pada Tari Merak Subal.

PENUTUP

Tari Merak adalah sebuah tari yang bertemakan kehidupan hewan atau binatang burung merak. Tari Merak yang berada di Jawa Tengah adalah Tari Merak Subal karya S. Maridi. S. Maridi menciptakan karya Tari Merak Subal terinspirasi dari Tari Merak yang ada di Jawa Barat (Sunda). Tari Merak Subal diciptakan S. Maridi pada tahun 1969. Kata

Subal adalah diambil dari nama penata karawitan tarinya, yaitu (alm) Subanto dan (alm) Walidi. Kemudian penari pertama kali Tari Merak Subal adalah puteri dari S. Maridi yaitu Ninik Mulyani Suturangi.

Tari Merak Subal S. Maridi diajarkan sebagai materi tari pada sanggar-sanggar yang ada di Surakarta Jawa Tengah salah satunya adalah Sanggar Soeryo Soemirat. Sanggar Soeryo Soemirat didirikan oleh GPH Herwasto Kusumo pada tanggal 02 Oktober 1982. Tari Merak Subal yang penulis teliti ini ditarikan oleh tiga orang penari perempuan dari murid Sanggar Soeryo Soemirat dengan durasi waktu tarian selama kurang lebih delapan menit. Gerak pada Tari Merak Subal menggambarkan keindahan, kelincahan, keluwesan burung merak. Gerak tersebut memiliki alur gerak dimulai dari bagian awal, bagian tengah (inti), dan bagian akhir.

Unsur-unsur yang membentuk Tari Merak Subal meliputi: gerak yaitu menggunakan vokabuler gerak burung merak. Desain atas menggunakan desain simetris, desain tinggi, desain rendah. Desain lantai berpindah-pindah sesuai garapan. Desain dramatikanya adalah naik turun mengikuti gerak dan musiknya. Tema pada tari tersebut adalah merepresentasikan kehidupan burung merak. Rias yang digunakan adalah rias cantik. Busana/kostum yang digunakan adalah busana karakter burung merak. Musik tarinya menggunakan *Gendhing Lancaran Merak Barang Subal Pelog*. Property menggunakan sayap yang melekat pada tubuh penari. Tata cahaya menggunakan lampu kuning, tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Waktu dan tempat pertunjukan yaitu

tanggal 05 April 2018 pada saat acara pentas keprabon , bertempat di Prangwedanan Mangkunegaran (Pendhapa sanggar Soeryo Soemirat).

Analisis gerak pada Tari Merak Subal meliputi: unsur bahan, tenaga, ruang, dan waktu. Sub unsur terdiri dari segmen kepala, badan, lengan, tungkai. Kemudian skema kerja analisis yaitu organisasi (komposisi dan struktur), agregasi, karakter serta deartikel(analisa) gerak pada Tari Merak Subal.

DAFTAR PUSTAKA

Arazak,Syafrwan. 2015. "Deartikel Pertunjukan Tari Merak pada Upacara Perkawinan Masyarakat Adat Sunda di Kota Medan. Artikel Fakultas IlmuBudaya, Departemen Etnomusikologi, Universitas Sumatera Utara.

Astitik. 1995. "Tari Manggalaretna Karya S. Ngaliman Studi Analisis Gerak dan Karakter". Artikel Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

Novitasari, Ayu. 2015. "Pembelajaran Tari Merak sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang".Artikel Jurusan Seni Drama Taridan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indonesia.

Langer, K. Suzanne. 1988. *Problematika Seni* .Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia. Maryono. 2012. *Analisa*

Tari. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi beberapa masalah tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama WidyaSastra.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Tasman, A. 2008. *AnalisaGerak Dan Karakter*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.

Narasumber

Antonius Wahyudi Sutrisno (58 tahun), Tenaga Laboran PLP ISI Surakarta, Jalan Petruk no 19 perumahan Ngringo Indah RT 05 RW 22, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Jonet Sri Kuncoro (56 tahun), Dosen ISI Surakarta dan Ketua sanggar Soeryo Soemirat, Surakarta.

Lumbini Trihasto (47 tahun), Dosen Karawitan ISI Surakarta, Sabrang kulon, Rt 02 Rw 35, Mojosoongo, Surakarta.

Ningtyas Puji Kurniastanti (35 tahun), Penari dan pengajar di Sanggar Soeryo Soemirat, Jalan Sibela Utara no 16, Mojosoongo, Surakarta

Ninik Mulyani Sutrangi (60 tahun), Dosen Tari ISI Surakarta, Perumahan RC, Karanganyar.

Sri Suwanti (48 tahun), Pengajar di Sanggar Soeryo Soemirat, Jalan Yos sudarso no.52, Nonongan Kemlayan, Surakarta.

Sri Wardoyo (55 tahun), Seniman Solo, Jalan Setyaki no.11, Kebonan Sriwedari, Surakarta.

Theresia Sri Kurniati (63 tahun), Dosen Tari ISI Surakarta dan Pengajar sanggar Soeryo Soemirat, Grogolan Rt 03 Rw 01, Ketelan Jalan Gajahmada, Surakarta.

Wahyu Santoso Prabowo (67 tahun), Dosen Tari ISI Surakarta (seniman), Surakarta.